



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 21377-21381

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengelolaan Gudang terhadap Efektivitas Distribusi Produk Farmasi pada PT Adya Artha Abadi

Farhan Ikbar Ferdian¹, Burhan Starfrezar²

¹²Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

Farhanikbar2106@gmail.com, burhan.stafrezar@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan gudang dalam mendukung efektivitas distribusi produk farmasi pada PT Adya Artha Abadi. Pengelolaan gudang memiliki peranan penting karena mencakup penerimaan barang, penyimpanan, pengawasan persediaan, pengambilan produk, pengemasan, serta persiapan pengiriman kepada pelanggan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan magang, dokumentasi aktivitas operasional, dan studi pustaka yang relevan dengan pengelolaan gudang serta distribusi farmasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas stock opname, picking, dan packing berkontribusi terhadap kelancaran distribusi produk farmasi. Stock opname membantu memastikan kesesuaian data persediaan dengan stok fisik, picking mendukung ketepatan jenis dan jumlah produk yang dikirim, sedangkan packing menjaga keamanan serta kondisi produk selama proses distribusi. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa perbedaan data stok dengan kondisi fisik, kedatangan barang yang melebihi kebutuhan tertentu, pencatatan yang masih dilakukan secara manual, dan tingginya tingkat retur produk. Kendala tersebut dapat meningkatkan beban kerja serta menghambat efektivitas distribusi apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengawasan persediaan, ketelitian petugas, pemeriksaan stok secara berkala, pengendalian keluar masuk barang, dan evaluasi operasional guna meningkatkan kualitas pelayanan serta menjamin kelancaran distribusi produk farmasi.

Kata Kunci: Pengelolaan Gudang, Distribusi Farmasi, Persediaan, Efektivitas Distribusi, Operasional Gudang

1. Latar Belakang

Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Keadaan tersebut menyebabkan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk farmasi perlu meningkatkan kualitas layanan agar produk dapat diterima pelanggan sesuai kebutuhan. Selain menjaga ketersediaan produk, perusahaan juga dituntut untuk menciptakan sistem operasional yang mampu berjalan secara efektif dan efisien.

Pedagang Besar Farmasi (PBF) memiliki fungsi penting dalam proses penyaluran produk dari produsen menuju fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, apotek, klinik, dan instansi kesehatan lainnya. Kelancaran proses distribusi dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah aktivitas pengelolaan gudang. Aktivitas tersebut mencakup penerimaan barang, pengaturan penyimpanan, pengawasan persediaan, hingga persiapan pengiriman produk.

2. Tinjauan Pustaka

Pengelolaan Gudang

Gudang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan produk, tetapi juga menjadi salah satu bagian penting yang mendukung aktivitas operasional perusahaan. Pengelolaan gudang yang dilakukan secara baik dapat membantu perusahaan mempermudah pengawasan terhadap persediaan serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses kerja. Sebaliknya, sistem pengelolaan yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketidaksesuaian data stok, keterlambatan pengiriman, penumpukan barang, maupun meningkatnya biaya operasional.

Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi farmasi, pengelolaan gudang mempunyai peranan yang lebih penting karena produk yang disimpan memerlukan penanganan khusus sesuai standar yang berlaku. Produk farmasi harus dijaga kualitasnya selama proses penyimpanan agar kondisi produk tetap baik sebelum sampai kepada pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengelolaan yang dapat mendukung efektivitas operasional gudang serta memperlancar aktivitas distribusi produk.

Distribusi Obat

Pedagang Besar Farmasi memiliki peranan sebagai pihak yang menghubungkan produsen dengan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, apotek, klinik, dan institusi kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaan distribusi, perusahaan tidak hanya berfokus pada pengiriman produk, tetapi juga memperhatikan aspek pengelolaan persediaan, ketepatan proses pengiriman, serta pengawasan terhadap kondisi produk yang didistribusikan.

Pelaksanaan distribusi yang berjalan dengan baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun pelanggan. Dari sisi perusahaan, distribusi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta menjaga kepercayaan pelanggan. Sedangkan dari sisi pelanggan, proses distribusi yang baik dapat membantu memastikan produk diterima sesuai kebutuhan.

Efektivitas Distribusi

Efektivitas distribusi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengendalian persediaan, koordinasi antarbagian, ketepatan pencatatan data, serta pelaksanaan aktivitas operasional gudang. Apabila faktor-faktor tersebut berjalan secara baik, perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan operasional yang dapat memengaruhi proses distribusi produk.

Sebaliknya, apabila proses distribusi tidak berjalan secara efektif, perusahaan dapat mengalami berbagai hambatan seperti keterlambatan pengiriman, kesalahan jumlah produk, serta meningkatnya biaya operasional. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengelolaan yang mampu mendukung proses distribusi agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Hubungan Pengelolaan Gudang dengan Efektivitas Distribusi Obat

Dalam aktivitas distribusi produk farmasi, gudang menjadi salah satu bagian yang memiliki peranan penting karena seluruh produk yang akan dikirim kepada pelanggan melalui proses penyimpanan dan pengelolaan terlebih dahulu. Aktivitas seperti penerimaan barang, penyimpanan produk, stock opname, picking, hingga packing merupakan tahapan yang saling berkaitan. Apabila salah satu aktivitas tersebut mengalami kendala, maka proses distribusi secara keseluruhan juga dapat ikut terpengaruh.

Pengelolaan gudang yang berjalan dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas distribusi, seperti meningkatkan ketepatan informasi stok, mengurangi kemungkinan kesalahan pengambilan barang, serta mempercepat proses pelayanan kepada pelanggan. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti perbedaan jumlah stok fisik dengan data persediaan, keterlambatan proses pengiriman, penumpukan barang, maupun meningkatnya jumlah retur produk.

Pada perusahaan distribusi farmasi, aktivitas seperti stock opname, picking, dan packing memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas distribusi obat. Ketelitian dalam pelaksanaan aktivitas tersebut diperlukan agar produk yang dikirim sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan gudang perlu dilakukan agar proses distribusi dapat berjalan secara lebih efektif dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan perusahaan.

3. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan operasional gudang selama pelaksanaan magang. Pengamatan dilakukan terhadap proses kerja yang berkaitan dengan penerimaan barang, penyimpanan produk, pengambilan

barang, serta proses persiapan pengiriman kepada pelanggan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas yang terjadi dalam lingkungan kerja.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi pendukung yang berkaitan dengan kegiatan operasional gudang. Data dokumentasi dapat berupa catatan aktivitas kerja, data persediaan, maupun informasi lain yang mendukung proses penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap agar data yang diperoleh selama pengamatan dapat diperkuat dengan bukti yang tersedia.

Selain observasi dan dokumentasi, penelitian juga menggunakan studi pustaka sebagai sumber pendukung. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Penggunaan studi pustaka bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang dapat mendukung hasil penelitian.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari aktivitas operasional dengan data pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama penelitian terlebih dahulu dikumpulkan, kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pengelolaan gudang serta kendala yang dihadapi dalam mendukung efektivitas distribusi obat pada PT Adya Artha Abadi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas operasional distribusi farmasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan operasional gudang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan produk, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pengawasan persediaan dan pengendalian alur distribusi. Pelaksanaan aktivitas gudang yang baik dapat membantu perusahaan memastikan produk tersedia sesuai kebutuhan serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan selama proses operasional berlangsung.

Pelaksanaan Aktivitas Pengelolaan Gudang pada PT Adya Artha Abadi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan magang, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan dalam operasional gudang, yaitu stock opname, picking, dan packing. Aktivitas tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mendukung proses distribusi produk farmasi.

Kegiatan stock opname dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara jumlah barang yang tersedia secara fisik dengan data persediaan yang tercatat. Pelaksanaan stock opname menjadi salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memastikan data stok yang tersedia sesuai dengan kondisi yang ada di gudang. Kegiatan ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi apabila terdapat selisih jumlah barang sehingga dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan stock opname masih dilakukan secara manual melalui proses pemeriksaan langsung terhadap produk yang tersedia. Sistem manual tersebut memerlukan ketelitian yang cukup tinggi karena setiap kesalahan pencatatan dapat memengaruhi informasi persediaan. Ketepatan data stok menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan proses distribusi produk kepada pelanggan.

Selain kegiatan stock opname, aktivitas picking juga dilakukan dalam proses operasional gudang. Picking merupakan proses pengambilan produk berdasarkan pesanan yang diterima perusahaan. Kegiatan ini

memerlukan ketelitian petugas gudang agar produk yang diambil sesuai dengan jenis dan jumlah yang dibutuhkan pelanggan.

Apabila terjadi kesalahan dalam proses pengambilan produk, maka dapat menimbulkan dampak terhadap proses distribusi. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian pesanan pelanggan serta meningkatkan kemungkinan terjadinya pengembalian produk. Oleh sebab itu, proses picking perlu dilakukan secara teliti agar kesalahan operasional dapat diminimalkan.

Aktivitas lainnya yaitu packing yang dilakukan sebelum produk dikirim kepada pelanggan. Kegiatan packing dilakukan untuk memastikan produk telah disusun dengan aman sehingga kondisi produk dapat tetap terjaga selama proses pengiriman berlangsung. Selain sebagai tahap persiapan pengiriman, packing juga berfungsi sebagai pemeriksaan akhir terhadap produk yang akan didistribusikan.

Kendala Pengelolaan Gudang dalam Proses Distribusi Obat

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan magang, ditemukan beberapa kendala yang terjadi selama aktivitas operasional gudang berlangsung. Salah satu kendala yang ditemukan yaitu adanya ketidaksesuaian antara jumlah stok fisik dengan data persediaan yang tersedia.

Perbedaan data tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesalahan pencatatan, kurangnya ketelitian dalam proses operasional, maupun kesalahan pada saat pengambilan produk. Ketidaksesuaian data persediaan dapat memberikan dampak terhadap proses distribusi karena informasi mengenai ketersediaan produk menjadi kurang akurat.

Selain itu, ditemukan juga kondisi dimana jumlah barang yang datang melebihi kebutuhan tertentu. Keadaan tersebut menyebabkan perusahaan perlu melakukan penyesuaian terhadap penggunaan ruang penyimpanan di gudang. Apabila kondisi tersebut terjadi secara terus-menerus, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya penumpukan produk pada area penyimpanan.

Kendala lain yang ditemukan yaitu tingginya tingkat retur barang selama aktivitas operasional berlangsung. Retur produk dapat terjadi akibat adanya ketidaksesuaian pesanan maupun kesalahan dalam proses pengambilan barang. Tingginya jumlah pengembalian produk dapat meningkatkan beban kerja operasional karena perusahaan perlu melakukan pemeriksaan ulang terhadap produk yang dikembalikan.

Analisis Pengelolaan Gudang terhadap Efektivitas Distribusi Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti stock opname, picking, dan packing mempunyai kontribusi dalam mendukung proses distribusi produk. Kegiatan stock opname membantu perusahaan mengetahui kesesuaian antara data persediaan dengan kondisi fisik barang yang tersedia di gudang. Ketepatan data tersebut menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan ketersediaan produk yang akan diproses untuk kebutuhan pelanggan.

Selain itu, aktivitas picking juga memiliki pengaruh terhadap efektivitas distribusi karena proses tersebut berkaitan langsung dengan ketepatan produk yang akan dikirim. Pengambilan barang yang dilakukan dengan teliti dapat membantu mengurangi kesalahan distribusi serta meminimalkan kemungkinan terjadinya pengembalian barang. Sedangkan aktivitas packing memiliki fungsi untuk memastikan produk yang akan dikirim telah sesuai dan berada dalam kondisi yang aman selama proses distribusi berlangsung.

Meskipun aktivitas operasional tersebut telah berjalan, masih ditemukan beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas distribusi. Salah satu hambatan yang ditemukan yaitu penggunaan sistem yang masih dilakukan secara manual sehingga tingkat ketelitian petugas menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil pekerjaan. Kesalahan pencatatan maupun kurangnya pengawasan dapat menyebabkan ketidaksesuaian data persediaan dan menghambat proses distribusi produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan peningkatan pengawasan terhadap aktivitas operasional gudang agar proses distribusi dapat berjalan dengan lebih baik. Pengawasan yang dilakukan secara berkala dapat membantu perusahaan mengurangi risiko kesalahan operasional serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Diskusi

Pelaksanaan stock opname secara manual membantu perusahaan dalam mengontrol jumlah persediaan barang yang tersedia di gudang. Namun pelaksanaan secara manual masih memiliki beberapa keterbatasan karena proses tersebut sangat bergantung pada tingkat ketelitian petugas. Apabila terjadi kesalahan pencatatan, maka dapat muncul perbedaan antara stok fisik dengan data persediaan yang tersedia.

Selain itu, proses picking dan packing juga memberikan pengaruh terhadap kelancaran distribusi produk. Kesalahan dalam pengambilan barang dapat menyebabkan ketidaksesuaian pesanan pelanggan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya retur produk. Tingginya tingkat pengembalian produk tentu dapat memberikan dampak terhadap operasional perusahaan karena memerlukan proses pemeriksaan tambahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kondisi barang yang datang dalam jumlah melebihi kebutuhan tertentu sehingga menyebabkan penggunaan ruang penyimpanan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat meningkatkan risiko penumpukan barang apabila tidak dilakukan pengawasan secara baik.

Berdasarkan berbagai kendala yang ditemukan, perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan terhadap aktivitas operasional gudang melalui pemeriksaan stok secara rutin, peningkatan ketelitian petugas, serta pengendalian terhadap keluar masuknya barang. Langkah tersebut diharapkan mampu membantu perusahaan meningkatkan efektivitas distribusi dan memperbaiki kualitas pelayanan.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama proses operasional berlangsung, yaitu ketidaksesuaian antara data persediaan dengan jumlah stok fisik, jumlah barang yang datang melebihi kebutuhan tertentu, serta tingginya tingkat pengembalian produk. Kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas distribusi apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas operasional gudang melalui pemeriksaan persediaan secara berkala, peningkatan ketelitian dalam proses kerja, serta pengendalian terhadap pergerakan barang. Melalui pengelolaan gudang yang lebih baik, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung kelancaran distribusi produk farmasi. Untuk meningkatkan efektivitas distribusi obat, diperlukan peningkatan ketelitian dalam proses operasional gudang, pemeriksaan stok secara berkala, serta pengawasan yang lebih baik terhadap keluar masuknya barang. Dengan pengelolaan gudang yang lebih optimal, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi kesalahan operasional, serta mendukung kelancaran proses distribusi produk farmasi.

Referensi

1. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Jakarta: BPOM RI.
2. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2020). Peraturan BPOM Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik. Jakarta: BPOM RI.
3. Gaspersz, V. (2017). Production Planning and Inventory Control. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
4. Handoko, T. H. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta: BPFE.
5. Heizer, J., & Render, B. (2015). Operations Management (11th ed.). New Jersey: Pearson Education.
6. Herjanto, E. (2015). Manajemen Operasi (Edisi Ketiga). Jakarta: Grasindo.
7. Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2016). Manajemen Persediaan. Jakarta: Grasindo.
8. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
9. Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
10. PT Adya Artha Abadi. (2026). Tentang Kami. Diakses dari adyaartaabadi.com
11. Rangkuti, F. (2017). Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
12. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
13. Sutarman. (2017). Manajemen Logistik. Jakarta: Mitra Wacana Media.
14. Tjiptono, F. (2018). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset.
15. Yarnit, Z. (2018). Manajemen Persediaan. Yogyakarta: Ekonisia.